

## Kecemasan Ibu Hamil dan Hubungannya dengan Persiapan Persalinan di Masa Pandemi Covid-19 pada Ibu Hamil Trimester III

Novitasari Siregar

Puskesmas Ratu Jaya Kota Depok

Jl. Permata Depok Regency, Ratu Jaya, Kec. Cipayung, Kota Depok, Jawa Barat

Email: novitasarisiregar1998@gmail.com

### Abstrak

**Latar Belakang:** Penyebaran virus *covid-19* yang sangat cepat didunia termasuk indonesia dan penetapan statusnya sebagai pandemi oleh WHO adalah salah satu faktor resiko yang menyebabkan terjadinya peningkatan kecemasan pada ibu hamil terutama pada trimester III yang dapat berpengaruh terhadap kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan, sebagian besar ibu hamil mengkhawatirkan tentang dampak virus corona terhadap kelahiran bayi takut akan terinfeksi *covid-19* dan tidak dapat memeluk bayinya.

**Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan antara kecemasan ibu hamil dengan persiapan persalinan di masa pandemi *covid-19* pada ibu hamil trimester III di puskesmas ratu jaya kecamatan cipayung kota depok.

**Metode:** Riset yang digunakan adalah jenis penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional study*. Dengan sampel sebanyak 50 responden ibu hamil, diambil menggunakan *non probability sampling* yaitu teknik *purposive sampling*. Pengambilan data dengan kuesioner baku dan dianalisis menggunakan *Chi-square*.

**Hasil:** Uji statistik menggunakan *Chi-Square test* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  atau 95%. Hasil riset didapat nilai  $p = 0,021 < \alpha = 0,05$ .

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan signifikan antara kecemasan ibu hamil dengan persiapan persalinan di masa pandemi covid-19 pada ibu hamil trimester III di puskesmas ratu jaya kecamatan cipayung kota depok.

**Kata kunci:** kecemasan, kehamilan, pandemi covid-19, persiapan persalinan, trimester III

Editor: YY

Hak Cipta:

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat di distribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan dibawah Lisensi Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International.

### Pendahuluan

*World Health Organization* (WHO) menetapkan tentang virus corona atau yang biasa disebut dengan *covid-19* yang menjadi pandemi karena virus ini telah menyebar ke berbagai negara bahkan sudah mendunia. Pada awal tahun 2020, dunia sedang dilanda sebuah pandemi *Covid-19* (Coronavirus disease 2019) yang diakibatkan oleh virus SARS-CoV-2. *Covid-19* pertama kali dideteksi di Indonesia pada 2 Maret 2020, hingga per 06 April 2021, Indonesia telah melaporkan 1.542.516 kasus positif dengan 41.977 kematian, dan 1.385.973 sembuh.<sup>1</sup> Kondisi pandemi ini dapat menjadi faktor risiko terjadinya peningkatan kecemasan pada ibu hamil terutama ibu hamil yang sudah memasuki trimester III dan akan segera melahirkan. Kecemasan tersebut didasari oleh mudahnya penyebaran virus ini, yaitu melalui kontak langsung dengan orang

yang terinfeksi dan kontak tidak langsung dengan permukaan atau benda yang digunakan pada orang yang terinfeksi (misalnya, stetoskop atau termometer).<sup>1</sup>

Sebanyak 28,7% ibu hamil di Indonesia mengalami kecemasan dan sekitar 52,3% ibu hamil trimester III di Pulau Jawa mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan.<sup>2</sup> Sebuah penelitian menunjukkan hasil bahwa terjadi peningkatan gejala kecemasan selama pandemi Covid-19 sebanyak 56,6%, yang disebabkan karena kekhawatiran terhadap ancaman covid-19 bagi kesehatan ibu dan bayi, takut tertular covid-19, bagaimana cara memeriksa kehamilan, dan isolasi sosial akibat pandemi covid-19.<sup>3</sup> Penelitian lain menyebutkan bahwa perasaan cemas pada ibu hamil selama masa pandemi diakibatkan rasa khawatir akan diabaikan atau terisolasi dan khawatir akan adanya pemisahan neonatal setelah lahir. Kecemasan tersebut terutama muncul pada trimester ketiga kehamilan hingga saat persalinan, dimana prevalensi ibu hamil yang mengalami kecemasan fase tersebut menyentuh angka 42,9 %.<sup>1</sup>

Pada dasarnya kecemasan adalah kondisi psikologis seseorang yang penuh dengan rasa takut dan khawatir, dimana perasaan takut dan khawatir akan sesuatu hal yang belum pasti akan terjadi. Menurut *American Psychological Association* (APA) kecemasan merupakan keadaan emosi yang muncul saat individu sedang kecemasan, dan ditandai oleh perasaan tegang, pikiran yang membuat individu merasa khawatir dan disertai respon fisik (jantung berdetak kencang, naiknya tekanan darah, dan lain sebagainya).<sup>4</sup> Kecemasan yang dirasakan oleh wanita yang sedang hamil, akan berdampak pada janin yang dikandungnya. Banyak penelitian yang membuktikan bahwa pikiran negatif dapat berdampak buruk bagi ibu hamil dan janin yang dikandungnya. Menurut Stanley dan Oberta ibu hamil yang sering kali merasa khawatir bahkan stres memiliki kecenderungan untuk melahirkan bayi prematur. Hal ini terjadi karena stres memicu produksi *Corticotrophin Releasing Hormone* (CRH), hormon ini juga memiliki fungsi sebagai “tanda” bila persalinan akan tiba.<sup>5</sup>

Semakin tinggi tingkat kecemasan yang dialami oleh ibu hamil akan menyebabkan semakin kurangnya kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan. Hal tersebut terjadi karena ketika mendekati waktu persalinan, ibu hamil cenderung mulai merasa takut akan rasa sakit dan bahaya fisik yang akan timbul pada waktu melahirkan, sehingga menyebabkan ibu hamil mengalami kecemasan dan tidak siap untuk menghadapi persalinan.<sup>6</sup> Kurangnya perencanaan untuk menghadapi proses persalinan dapat berakibat negatif bagi ibu dan bayi, sehingga dukungan sosial dan konseling yang tepat oleh bidan ataupun tenaga kesehatan lain dapat menjadi solusi untuk lebih mempersiapkan ibu hamil dalam menghadapi persalinan terutama di masa pandemi covid-19.<sup>7</sup> Persiapan persalinan dapat dilakukan pada trimester III kehamilan.<sup>8</sup> Kehamilan trimester III sering kali disebut periode menunggu dan waspada karena ibu sudah merasa tidak sabar menunggu kelahiran bayinya dan mulai khawatir dengan diri dan bayinya pada saat melahirkan. Pada saat itu juga merupakan saat persiapan aktif untuk menunggu kelahiran bayi dan menjadi orang tua.<sup>9</sup> Persiapan persalinan merupakan bagian terpenting dari proses persalinan yang ditujukan untuk meningkatkan kesehatan optimal menjelang persalinan dan segera dapat memberikan laktasi.<sup>10</sup>

Persiapan persalinan meliputi persiapan fisik, psikologis dan materi. Persiapan fisik merupakan persiapan yang berhubungan dengan aspek persiapan tubuh untuk mempermudah persalinan dan laktasi, persiapan psikologis adalah persiapan yang berhubungan dengan ketahanan mental terhadap rasa takut dan kecemasan serta aspek kognitif tentang persalinan sedangkan

persiapan materi merupakan persiapan ibu dan keluarga untuk mendukung kelancaran persalinan dari aspek finansial.<sup>11</sup>

Diadakannya penelitian mengenai hubungan kecemasan terhadap Ibu Hamil ialah supaya peneliti bisa lebih mengetahui lebih jauh faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan terhadap Ibu Hamil. Dampak yang diakibatkan dari kecemasan bukan hanya dari dampak psikologis melainkan dampak fisik yang juga akan mempengaruhi kelangsungan hidup janin khususnya di masa pandemi *covid-19*. Disamping itu pentingnya melaksanakan penelitian ini guna mengetahui faktor penyebab kecemasan pada ibu hamil dan memberi edukasi pada segenap pihak yang terlibat langsung dalam penanganan ibu hamil hingga pada persalinan agar dapat mengurangi resiko yang tak diinginkan. Persiapan persalinan yang kurang dapat menyebabkan terjadinya risiko pada saat proses persalinan dan faktor kecemasan pada ibu hamil jika tidak ditangani akan menyebabkan terjadinya kecemasan yang berlebih pada ibu. Berdasarkan pada uraian yang telah disampaikan dan dijelaskan, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara kecemasan dengan persiapan persalinan pada ibu hamil trimester ketiga di Puskesmas Ratu Jaya Kecamatan Cipayung Kota Depok”

## Metode

Penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan jenis penelitian *analitik korelasil* dengan desain penelitian *cross-sectional study* yang dilakukan pada bulan Agustus 2021 sampai Februari 2022. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam proses pengambilan sampel dimana responden yang diambil adalah yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sehingga didapat 50 responden ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Ratu Jaya Kecamatan Cipayung Kota Depok. Tahapan pengumpulan data dilakukan sebagai berikut: 1) Sebelum diberikan kuesioner, responden diberikan penjelasan singkat mengenai penelitian dan *informed consent*. 2) Menjelaskan kepada responden mengenai petunjuk pengisian kuesioner. 3) Membagikan kuesioner yang berisi pertanyaan pada lembar kuesioner. Alat ukur pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang sudah baku dan dinyatakan *valid* serta *reliabel* untuk digunakan.<sup>1</sup> Kuesioner yang digunakan untuk mengukur kecemasan adalah *Hamilton Rating Scale Anxiety* (HRS-A) yang dirancang oleh Br J Med Psychol 1959 yang terdiri dari 14 item pertanyaan.<sup>12</sup> Sedangkan untuk mengukur kesiapan persalinan di masa pandemi covid-19 digunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Winda Loina Ginting tahun 2021 yang terdiri dari 32 item pertanyaan.<sup>12</sup> Data yang terkumpul kemudian dilakukan skoring dan pengkodean untuk selanjutnya di lakukan uji *statistik* dengan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan antar variabel. Hasil statistik dikatakan bermakna jika nilai  $p < 0,05$ .

## Hasil

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia, Pendidikan dan Pekerjaan

NO	Variabel	N	Persentase
1	Usia		
	20-29 Tahun	28	56,0%
	30-39 Tahun	19	38,0%
	40-50 Tahun	3	6,0%
	Total	50	100%
2	Pendidikan SMP	12	26,0%

	SMK/SMA	33	66,0%
	Perguruan Tinggi	4	8,0%
	Total	50	100%
3	Pekerjaan		
	PNS/BUMN	2	4,0%
	Swasta	18	36,0%
	Ibu Rumah Tangga	30	60,0%
	Total	50	100%

Berdasarkan tabel 1 bahwa penelitian ini membuktikan bahwa mayoritas responden dengan usia 28-29 tahun yang berjumlah 28 responden (56,0%) dan tingkat pendidikan dengan responden terbanyak adalah SMK berjumlah 33 responden (66,0%), sedangkan pada pekerjaan yaitu ibu rumah tangga dengan jumlah 30 responden (60,0%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Kecemasan pada Ibu Hamil Trimester III

Variabel	N	Persentase
<b>Tingkat Kecemasan</b>		
Gejala Sedang	13	26,0%
Gejala Berat	37	74,0%
<b>Persiapan Persalinan</b>		
Tidak Siap	16	32,0%
Siap	34	68,0%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III didapatkan hasil 13 responden (26,0%) mengalami gejala sedang, sedangkan 37 responden (74,0%) mengalami gejala berat. Persiapan persalinan dimasa pandemi *covid-19* pada ibu hamil trimester III sebanyak 16 responden mengatakan tidak siap (32,0%) sedangkan 34 responden mengatakan siap (68,0%).

**Tabel 3.** Hubungan Kecemasan Ibu Hamil dengan Persiapan Persalinan di Masa Pandemi Covid-19 pada Ibu Hamil Trimester III

Tingkat Kecemasan	Persiapan persalinan				Total	OR (95% CI)	P-Value
	Tidak Siap		Siap				
	N	%	N	%			
Gejala Sedang	8	61,5	5	38,5	12	100	5,800 (1,482- 22,694) 0,021
Gejala Berat	8	21,6	29	78,4	37	100	
Total	16	32,0	34	68,0	50	100	

Berdasarkan tabel 3 yaitu mengenai analisis hubungan kecemasan dengan persiapan persalinan dimasa pandemi *covid-19* pada ibu hamil trimester III yang dianalisis menggunakan uji *Chi-square* diketahui responden yang memiliki kecemasan dengan gejala sedang dengan persiapan persalinan dimasa pandemi *covid-19* yang tidak siap sebanyak 8 responden (61,5%), sedangkan responden yang memiliki kecemasan gejala berat dengan persiapan persalinan dimasa pandemi *covid-19* yang siap sebanyak 29 responden (78,4%). Berdasarkan analisis uji *Chi-square* dikatakan ada hubungan jika *Pvalue* < 0,05 dan diperoleh hasil nilai *P-value* = 0,021 < 0,05, maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan antara kecemasan ibu hamil dengan persiapan persalinan dimasa pandemi *covid-19* pada ibu hamil trimester III.

## Pembahasan

### Gambaran Responden Berdasarkan Usia

Hasil analisis univariat berdasarkan distribusi frekuensi usia, mayoritas responden berusia 28-29 tahun yang berjumlah 28 orang (56,0%) yang mengalami kecemasan ibu hamil dengan persiapan persalinan di masa pandemi *covid-19* pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Ratu Jaya Kecamatan Cipayung Kota Depok.

Penelitian yang dilakukan oleh Septa Wulandari 2021 dengan judul “Hubungan kecemasan ibu hamil dengan kesiapan menghadapi persalinan di masa pandemi covid-19 di Kota Palembang” menunjukkan bahwa dari 190 responden ibu hamil paling banyak responden yang berusia 25-27 tahun dengan masing-masing yaitu 15 orang (7,9%) dan paling sedikit responden yang berusia 17 tahun, 18 tahun, 41 tahun, 42 tahun, 45 tahun dengan masing-masing 1 orang (0,5%).<sup>13</sup> Menurut Prawirohardjo umur sangat berpengaruh terhadap proses reproduksi, umur dianggap optimal untuk kehamilan dan persalinan adalah 20-35 tahun, sedangkan yang dianggap berbahaya adalah umur 35 tahun keatas dan dibawah 20 tahun.<sup>14</sup> Menurut manuaba (2014), usia seseorang dapat mempengaruhi keadaan kehamilannya. Bila wanita itu hamil pada masa reproduksi, kecil kemungkinan untuk mengalami komplikasi dibanding wanita hamil usia reproduksi.<sup>13</sup>

Usia mempengaruhi persiapan persalinan pada ibu hamil dikarenakan wanita yang hamil saat usia muda akan lebih rentan mengalami kecemasan dibandingkan wanita dengan usia dewasa karena masa tersebut adalah masa transisi dari remaja menuju dewasa dimana keadaan psikologis masih lumayan labil sehingga lebih mudah terpengaruh oleh berbagai faktor, seperti dari kondisi fisik, psikologis, maupun sosial, sehingga mudah merasa khawatir dengan keadaan dirinya dan janinnya, sehingga memicu ibu mengalami kecemasan saat persiapan persalinan.

### Gambaran Responden Berdasarkan Pendidikan

Hasil analisis univariat berdasarkan distribusi frekuensi tingkat pendidikan responden terbanyak yaitu SMK dengan jumlah 33 orang (66,0%) yang mengalami kecemasan ibu hamil dengan persiapan persalinan di masa pandemi covid-19 pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Ratu Jaya Kecamatan Cipayung Kota Depok.

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku *sheering* akan pola hidup, terutama dalam motivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan kesehatan. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang akan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang tergolong tinggi memiliki pemahaman yang luas terkait pola penyebaran dan pencegahan Covid-19 sehingga cenderung merasa kurang cemas pada masa pandemi Covid-19, namun hal sebaliknya yang di jumpai pada ibu yang memiliki pendidikan yang tergolong rendah cenderung merasa lebih cemas.<sup>15</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmita (2017) di Makasar, tentang tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III menyatakan bahwa semakin rendah tingkat pendidikan ibu lebih berat tingkat kecemasan yang dihadapi ibu dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan lebih tinggi.<sup>13</sup>

Pendidikan mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pengetahuan dan tindakan ibu ketika mengalami tanda bahaya kehamilan. Berkaitan dengan informasi yang mereka terima,

wanita yang berpendidikan cenderung lebih sadar untuk melakukan pemeriksaan dan lebih siap siaga bila terjadi hal-hal yang membahayakan kehamilan.

### **Gambaran Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Hasil analisis univariat berdasarkan distribusi frekuensi pekerjaan, mayoritas pekerjaan responden tidak berkerja/IRT dengan jumlah 30 orang (60,0%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Septa (2021) ditemukan bahwa dari 190 responden paling banyak responden yang tidak bekerja yaitu 150 orang (78,9%).<sup>16</sup>

Menurut Linawaty (2012) menyatakan pekerjaan seseorang dapat berdampak pada faktor pendapatan atau penghasilan keluarga sehingga dapat mempengaruhi tingkat kecemasan anggota keluarganya, karena adanya beban moril yang harus di tanggung oleh setiap anggota keluarga untuk dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Keluarga yang memiliki pekerjaan dan pendapatan akan menjadi sistem pendukung untuk kesehatan jiwa masing-masing anggotanya, demikian sebaliknya jika jumlah pendapatan berkurang atau memang tidak mencukupi dalam setiap bulannya akan memunculkan stressor pada setiap anggotanya. Pada umumnya bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.<sup>16</sup>

Pekerjaan merupakan suatu cara bagaimana individu maupun anggota keluarga mencari nafkah secara berulang dan banyak tantangan. Pekerjaan seseorang juga dapat menunjukkan tingkat sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi kemampuan individu dalam menyerap dan mendapatkan informasi. Responden yang memiliki banyak kesibukan dirumah ditambah dimasa pandemi Covid-19 baik dirinya maupun suami yang tidak bekerja dapat berdampak pada kecemasan sehingga mempengaruhi kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan.

### **Gambaran Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III di Masa Pandemi Covid 19**

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa kecemasan pada ibu hamil trimester III di pukesmas ratu jaya kecamatan cipayung kota depok menunjukkan 13 responden (26,0%) mengalami gejala sedang, sedangkan 37 responden (74,0%) mengalami gejala berat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diki RY dan Faria NA mengatakan bahwa kecemasan yang terjadi pada ibu hamil sebesar 75% di Kecamatan Baturraden dari skala sedang sampai skala berat.<sup>17</sup>

Kecemasan merupakan perasaan takut dan khawatir yang dialami hampir setiap orang dalam jangka waktu tertentu. Menurut Astuti (2017) timbulnya kecemasan pada ibu hamil dapat disebabkan oleh rasa khawatir akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan baik kepada ibu atau bayinya. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kecemasan pada ibu hamil trimester 3 yaitu, kurangnya support, motivasi dan energi positif dari tenaga kesehatan, kurangnya informasi yang didapatkan ibu hamil terkait mitos dan fakta kehamilan dan persalinan, rasa khawatir akan pandemic Covid-19.<sup>18</sup>

Kecemasan yang dialami oleh ibu hamil trimester III memiliki banyak faktor yang berasal dari berbagai sumber, baik dari kondisi fisik, mental, sosial, keadaan pekerjaan, maupun kondisi lingkungan sekitarnya. Selama pandemi covid-19 tingkat kecemasan pada ibu hamil semakin meningkat seperti kekhawatiran takut akan tertular covid-19. Ibu hamil umumnya belum mempunyai bayangan mengenai kejadian-kejadian yang akan dialami pada akhir kehamilannya saat persalinan terjadi. Salah satu yang harus dipersiapkan ibu menjelang persalinan yaitu hindari

kepanikan, ketakutan dan bersikap tenang, dimana ibu hamil dapat melalui saat-saat persalinan dengan baik dan lebih siap serta meminta dukungan dari orang-orang terdekat, perhatian dan kasih sayang tentu akan membantu memberikan semangat untuk ibu yang akan melahirkan. Ditunjang terjadinya pandemi Covid-19 ini membuat masyarakat khususnya ibu hamil mengalami kecemasan, yang dapat berdampak pada kesiapan didalam persalinan.

### **Gambaran Persiapan Persalinan di Masa Pandemi Covid-19 pada Ibu Hamil Trimester III**

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa persiapan persalianan dimasa pandemi *covid-19* pada ibu hamil trimester III di pukesmas ratu jaya kecamatan cipayung kota depok sebanyak 16 responden mengatakan tidak siap (32,0%) sedangkan 34 responden mengatakan siap (68,0%). Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ida et al (2022), bahwa ibu hamil trimester III banyak yang merasakan siap menghadapi persalinan di masa pandemi *covid-19* sebanyak 85,0%.<sup>1</sup>ida

Menurut Aritonang dkk (2020) saat menjelang persalinan kondisi kehamilan menyebabkan penurunan kesehatan ibu hamil karena adanya perubahan fisiologis pada saat kehamilan, yang dapat membuat ibu hamil lebih mudah terinfeksi virus maka dari itu, pandemi *covid-19* dapat menyebabkan masalah yang serius pada ibu hamil.<sup>19</sup> Masa pandemi ini juga menyebabkan pada saat ini jumlah ibu hamil melakukan pemeriksaan kunjungan antenatal care sangatlah rendah, hal ini dikarenakan ibu hamil merasa cemas untuk memeriksakan kehamilannya pada saat pandemi, banyak ibu hamil merasa cemas akan dampak dari virus *covid-19* pada bayinya, dan banyak juga ibu hamil yang merasa cemas jika ia terkeinfeksi virus *covid-19*, sehingga hal itulah yang membuat ibu hamil tidak mau memeriksakan kehamilannya, pada situasi ini sangat dibutuhkan dukungan dari keluarganya dan juga dari tenaga kesehatan untuk membimbing dan membantu ibu hamil tersebut untuk dapat mengatasi rasa cemasnya sehingga ia tidak takut untuk memeriksakan kehamilannya ke pelayanan kesehatan, karna nantinya akan sangat beresiko jika ibu tidak mau melakukan kunjungan antenatal care.<sup>19</sup>

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan, di antaranya adalah umur, pengetahuan, pendapatan, perencanaan kehamilan, dan dukungan sosial. Persiapan yang matang merencanakan persalinan akan mengurangi kebingungan ketika proses persalinan, sehingga ibu akan menerima penanganan yang sesuai dan tepat waktu.<sup>1</sup>Aspek penting yang ditanyakan kepada responden terkait kesiapan menghadapi persalinan adalah mengenai hari perkiraan lahir, penolong persalinan, pendamping persalinan, kesiapan biaya persalinan, transportasi, persiapan bila terjadi kegawatdaruratan, pengambil keputusan, dan dukungan keluarga. Hal tersebut penting untuk didiskusikan oleh ibu baik bersama keluarga maupun tenaga kesehatan, sehingga proses persalinan dapat berjalan dengan aman.<sup>1</sup>

### **Hubungan Kecemasan Ibu Hamil dengan Persiapan Persalinan di Masa Pandemi Covid-19 pada Ibu Hamil Trimester III**

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hubungan kecemasan dengan persiapan persalinan dimasa pandemi *covid-19* pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Ratu jaya kecamatan cipayung kota depok diperoleh tingkat kecemasan gejala sedang berjumlah 8 responden yang mengatakan tidak siap (61,5%) dan 5 responden (38,5%) mengatakan siap, sedangkan tingkat kecemasan berat berjumlah 8 responden yang mengatakan tidak siap (21,6%) dan 29 responden (78,4) mengatakan siap. Dengan hasil uji statistik *P-value*  $0.021 < 0.05$ , maka  $H_a$  diterima,

sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan antara kecemasan ibu hamil dengan persiapan persalinan dimasa pandemi covid-19 pada ibu hamil trimester III.

Adanya pandemi *Covid-19* semakin meningkatkan kecemasan yang dialami oleh ibu hamil, yang tentunya akan berdampak terhadap kesiapan persalinan. Pengelolaan kecemasan yang baik akan berpengaruh positif terhadap kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan baik dari segi kesiapan fisik maupun psikologis. Kurangnya perencanaan untuk menghadapi proses persalinan dapat berakibat negatif bagi ibu dan bayi, sehingga dengan dilakukannya persiapan yang matang, maka ibu hamil dapat menjalani proses persalinan yang aman dan sehat.<sup>1</sup>

Kecemasan pada kehamilan trimester III dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengetahuan, usia, dukungan keluarga, psikologis, dan pendamping persalinan. Selain itu, adanya pandemi *Covid-19* juga berpengaruh terhadap kecemasan ibu hamil terutama trimester III. Kecemasan menjelang persalinan yang dikarenakan takut pada proses persalinan dimasa pandemi *Covid-19* sangat berpengaruh pada fungsi tubuh ibu saat bersalin. Kesiapan ibu hamil juga dapat dipengaruhi oleh keadaan pandemi *Covid-19* saat ini dimana ibu hamil akan mempersiapkan segalanya secara berlebihan dan terfokus pada satu hal sehingga tidak memikirkan hal lainnya yang membuat ibu hamil belum siap sepenuhnya untuk melahirkan. Kurangnya perencanaan untuk menghadapi proses persalinan dapat berakibat negatif bagi ibu dan bayi, sehingga dengan dilakukannya persiapan yang matang, maka ibu hamil dapat menjalani proses persalinan yang aman dan sehat. Pengelolaan kecemasan yang baik akan berpengaruh positif terhadap kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan baik dari segi kesiapan fisik maupun psikologis.

### **Kesimpulan**

Ada hubungan kecemasan ibu hamil dengan persiapan persalinan di masa pandemi covid-19 pada ibu hamil trimester III. Disarankan bagi ibu hamil khususnya trimester III untuk melakukan kunjungan pemeriksaan atau konseling kehamilan secara rutin baik secara langsung maupun secara online dengan tenaga kesehatan sehingga ibu lebih banyak mendapatkan informasi mengenai mempersiapkan persalinan yang lebih matang di era pandemi covid-19 dan ibu dapat menurunkan atau mengatasi kecemasan yang dirasakan menjelang persalinan. Saran pada petugas kesehatan agar lebih meningkatkan promosi, penyuluhan, motivasi dalam pelayanan kesehatan terkait covid-19 pada ibu hamil.

### **Konflik Kepentingan**

Penelitian ini tidak terikat oleh kepentingan manapun.

### **Ucapan Terima Kasih**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang terlibat serta Puskesmas Ratu Jaya Kota Depok yang sudah memfasilitasi penelitian ini.

### **Pendanaan**

Pendanaan penelitian ditanggung peneliti.

### **Daftar Pustaka**

1. Suryani I, Seutiya Wati L. Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dengan Kesiapan

- Menghadapi Persalinan pada masa Pandemi Covid-19 di Praktik Mandiri Bidan (PMB). *J Sehat Masada*. 2022;16(1):40–7.
2. Siallagan D, Lestari D. Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan Berdasarkan Status Kesehatan, Graviditas Dan Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Jombang. *Indones J Midwifery*. 2018;1(2):104–10.
  3. Lebel C, MacKinnon A, Bagshawe M, Tomfohr-Madsen L, Giesbrecht G. Elevated Depression and Anxiety Symptoms Among Pregnant Individuals During The Covid-19 Pandemic. *J Affect Disord*. 2020;277(April):5–13.
  4. Muyasaroh H. Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam menghadapi Pandemi Covid 19. *LP2M UNUGHA Cilacap*. 2020;3.
  5. Lestariningsih. *Berpikir Positif Sejalan. Ayahbunda*. Jakarta: PT. Aspirasi Pemuda; 2005.
  6. Ervina Puspa Wahyu Angesti. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester 3 dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan di Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas. 2020;42(1):1–10.
  7. Dewi N, ZA RN. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persiapan Ibu Hamil Trimester III Menjelang Persalinan di Bidan Praktek Mandiri Yuniar Desa Cot Nambak Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar. *J Healthc Technol Med*. 2017;3(1):68.
  8. Yuni K. *Perawatan Ibu Hamil*. Yogyakarta: Fitramaya; 2009.
  9. Dewi SR. *Buku ajar keperawatan gerontik*. Yogyakarta: Deepublish; 2015.
  10. Manuaba I.B.G. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana. Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC; 2012.
  11. E. Christina. Hubungan motivasi dengan penerapan komunikasi terapeutik perawat di ruang rawat inap RSJ Dr. Soeharto Heerdjan. 2012;
  12. Loina W, Ginting B. Gambaran Kesiapan Pesalinan Ibu Hamil Di Masa Pandemi Covid 19 SKRIPSI oleh Winda Loina Br Ginting. 2021;128.
  13. Dewi NWEF. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Tm Iiii Dalam Menghadapi Persalinan Pada Masa Pandemi Covid-19. *J Med Usada*. 2022;5(1):46–50.
  14. Prawirohardjo S. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka; 2019.
  15. Muzayyana M, Saleh SNH. Analisis Faktor Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Proses Persalinan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Kotamobagu. *J Keperawatan Muhammadiyah*. 2021;6(3):1–5.
  16. Wulandari S, Januar S R, Noviadi P. Analisis Hubungan Kecemasan Ibu Hamil dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan di Masa Pandemi Covid-19 di Kota Palembang. *Jmj*. 2021;9(1):324–32.
  17. Nurhasanah I. Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Ibu Hamil saat Pandemi Covid-19: Literatur Review. *J Bidan Komunitas*. 2021;4(1):25–30.
  18. Muria NKAT. Pengaruh Prenatal yoga terhadap Kecemasan pada Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan di BPM Kabupaten Kulonprogo Tahun 2017. *J Keperawatan*. 2017;1(1):1–15.
  19. Ibrahim, Anjani AD, Santi YD, Purba YA. Persiapan Persalinan Di Masa Pandemi Pada Ibu Trimester 3. *Zo Kebidanan*. 2022;12(2):95–104.